



Penerapan Terapi *Thermotherapy* dan Aroma Terapi Peppermint terhadap Penurunan Nyeri Dada pada Pasien Sindrom Koroner Akut (SKA) di Ruangan CVCU RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau

Tiya Anjelina¹, Apriza², Nia Aprilla^{3✉}

Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

tiyaanjelina01@gmail.com, apriza@universitaspahlawan.ac.id, niaaprilla.ariqa@gmail.com

Abstrak

Sindrom Koroner Akut (SKA) merupakan kelompok penyakit yang menyebabkan aliran darah ke jantung menurun. Manifestasi klinis dari SKA ini nyeri dada yang khas yaitu nyeri dada sebelah kiri menjalar ke punggung, leher, bahu, tangan kiri yang disertai dengan keringat dingin, mual, muntah, sesak nafas, lemas, pusing dan bisa pingsan secara tiba-tiba. Upaya dalam mengurangi rasa nyeri dapat dilakukan dengan manajemen nyeri. Salah satu terapi non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri dada pada pasien dengan kondisi SKA adalah penerapan *thermotherapy* dan aromaterapi peppermint. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan asuhan keperawatan pada pasien SKA dengan nyeri dada melalui terapi *thermotherapy* dan aromaterapi peppermint. Penelitian ini menggunakan metode observasi langsung dalam melakukan pengkajian, analisa data dan menegakkan diagnosa keperawatan. Penelitian dilakukan pada tanggal 13-15 Juni 2025 di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Hasil dari implementasi selama 3 hari berturut-turut dengan menggunakan evaluasi *Numeric Rating Scale* (NRS) yaitu terdapat penurunan skala nyeri secara signifikan dari 7 (nyeri berat terkontrol) menjadi 2 (nyeri ringan). Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa terapi *thermotherapy* dan aromaterapi peppermint dapat menurunkan skala nyeri dada pada pasien SKA. Diharapkan bagi pasien untuk menerapkan teknik ini secara mandiri dan bagi perawat dapat terus mengaplikasikan terapi *thermotherapy* dan aromaterapi peppermint untuk menurunkan skala nyeri dada pada pasien SKA.

Kata Kunci: Sindrom Koroner Akut, Nyeri Dada, *Thermotherapy*, Aroma Terapi peppermint

Abstract

Acute Coronary Syndrome (ACS) is a group of diseases that cause decreased blood flow to the heart. The clinical manifestation of ACS is typical chest pain, namely left-sided chest pain radiating to the back, neck, shoulder, and left arm, accompanied by cold sweats, nausea, vomiting, shortness of breath, weakness, dizziness, and sudden fainting. Efforts to reduce pain can be done with pain management. One non-pharmacological therapy to reduce chest pain in patients with ACS is the application of *thermotherapy* and peppermint aromatherapy. This study aims to describe the implementation of nursing care for ACS patients with chest pain through *thermotherapy* and peppermint aromatherapy. This study used direct observation methods in conducting assessments, analyzing data, and establishing nursing diagnoses. The study was conducted on June 13-15 2025, at Arifin Achmad Regional Hospital, Riau Province. The results of the implementation for 3 consecutive days using the *Numeric Rating Scale* (NRS) evaluation were a significant decrease in the pain scale from 7 (controlled severe pain) to 2 (mild pain). These results conclude that *thermotherapy* and peppermint aromatherapy can reduce chest pain in ACS patients. Patients are encouraged to apply these techniques independently, and nurses are encouraged to continue applying *thermotherapy* and peppermint aromatherapy to reduce chest pain in ACS patients.

Keywords: Acute Coronary Syndrome, Chest Pain, *Thermotherapy*, Peppermint Aromatherapy

* Corresponding author :

Email Address : tiyaanjelina01@gmail.com

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyebab kematian tertinggi di dunia. PTM masih menjadi masalah kesehatan yang menarik perhatian dengan kecenderungan meningkatnya angka morbiditas dan angka mortalitas (Yarmaliza & Zakiyuddin, 2019). Penyakit kardiovaskular menempati urutan pertama yang menyebabkan kematian tertinggi setiap tahunnya (Fitri et al, 2023). Menurut *World Health Organization* (WHO) penyakit kardiovaskular menjadi penyebab kematian tertinggi sejak 20 tahun terakhir. Kematian akibat penyakit kardiovaskular yaitu sebanyak 17,9 juta jiwa setiap tahunnya. Menurut *American Heart Association* (AHA) angka kematian ini akan terus meningkat sampai tahun 2030 (AHA, 2021). Menurut *Institute For Health Metrics And Evaluation* (IHME) penyakit kardiovaskular merupakan penyebab kematian tertinggi di Indonesia. Jumlah kematian akibat penyakit kardiovaskular di Indonesia mencapai 14,4% setiap tahunnya (Walther et al, 2023). Data dari Riskesdas (2018) juga menyebutkan bahwa prevalensi penyakit jantung di Provinsi Riau sebesar 1,1% (Riskesdas, 2018). Berdasarkan data dari *medical record* di ruangan *Casrdiovaskular Care Unit* (CVCU) RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau pada tahun 2024 tercatat sebanyak 359 kasus SKA. Dari 359 kasus SKA tersebut terdiri dari 211 kasus pasien STEMI, 103 kasus pasien NSTEMI dan 45 kasus pasien UAP. Sedangkan pada bulan Januari-Juni tahun 2025 tercatat sebanyak 189 kasus SKA. Dari 189 kasus SKA tersebut terdiri dari kasus STEMI sebanyak 117 kasus, NSTEMI terdiri dari 45 kasus dan UAP terdiri dari 27 kasus. Menurut (Bergmark et al, 2022) penyakit kardiovaskular yang menyebabkan tingginya angka mortalitas atau angka kematian adalah sindrom koroner akut (SKA).

SKA merupakan kelompok penyakit yang menyebabkan aliran darah ke jantung menurun (Bergmark et al, 2022). Hal ini disebabkan oleh adanya penumpukan plak yang disebut sebagai aterosklerosis yang dapat membentuk thrombus sehingga membuat lumen menyempit, yang akhirnya akan menyebabkan terjadinya gangguan suplai darah dan mengakibatkan kekuatan otot jantung menurun (Fabiana Meijon Fadul, 2021). SKA diklasifikasikan menjadi 3 jenis yaitu: ST Elevasi Miocard Infark (STEMI), Non-ST Elevasi Miocard Infark (NSTEMI) dan Unstable Angina Pectoris (UAP). Manifestasi klinis dari SKA ini nyeri dada yang khas yaitu nyeri dada sebelah kiri menjalar ke punggung, leher, bahu, tangan kiri yang disertai dengan keringat dingin, mual, muntah, sesak nafas, lemas, pusing dan bisa pingsan secara tiba-tiba (Beni et al, 2022). Jika seseorang mengalami nyeri yang sangat parah dan berlangsung lama, kondisi ini harus segera ditangani karena bisa menyebabkan gangguan pada system saraf bahkan terjadinya syok. Upaya dalam mengurangi rasa nyeri dapat dilakukan dengan manajemen nyeri (Syifa Aulia, 2024).

Manajemen nyeri merupakan serangkaian intervensi yang bertujuan untuk mengurangi atau menghilangkan rasa nyeri (*pain relief*). Salah satu terapi non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri dada pada pasien dengan kondisi sindrom koroner akut adalah penerapan *thermotherapy* (Surani et al, 2024). Terapi ini efektif untuk membantu mengurangi rasa nyeri dengan mekanisme kerja yaitu terapi ini membantu dalam meningkatkan aliran darah dengan cara vasodilatasi yaitu memperlebar pembuluh darah, meningkatkan perfusi jaringan. Perfusi miokard meningkat sehingga suplai oksigen dan nutrisi ke jaringan meningkat dan mendorong terjadinya pelepasan mediator inflamasi yaitu bradikinin dan histamin. Selain itu, terapi ini juga dapat meningkatkan fleksibilitas otot, sehingga mengurangi kekakuan pada otot (Syifa Aulia, 2024).

Selain dengan pemberian *thermotherapy*, tindakan non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri dada pada pasien SKA adalah dengan memberikan aromaterapi peppermint. Peppermint dikenal memiliki sifat yang dapat meredakan nyeri (analgesik), mencegah peradangan (antiinflamasi), melindungi tubuh dari radikal bebas (antioksidan) serta mempunyai efek yang berpengaruh pada psikologis yaitu dapat menenangkan. Mekanisme kerja dari aromaterapi peppermint yaitu zat aromatik yang ada didalam minyak essensial mudah menguap dan memiliki wangi yang khas. Indera penciuman akan menangkap aroma ini dan meneruskannya sebagai pesan elektrokimia ke susunan saraf pusat, lalu pesan tersebut diteruskan ke seluruh tubuh melalui sistem sirkulasi darah dan limfatik yang dapat meningkatkan rasa tenang pada pasien, karena tubuh melepaskan neurotransmitter tertentu seperti enkefalin dan endorfin sehingga pasien menjadi lebih rileks dan nyeri yang dirasakan juga berkurang (Putra et al, 2021).

Pemberian terapi kombinasi antara *thermotherapy* dan aromaterapi peppermint dapat menjadi salah satu inovasi dalam upaya non farmakologis yang digunakan sebagai pelengkap untuk mengurangi rasa nyeri dan persepsi nyeri pada pasien SKA, karena kedua metode tersebut memiliki efek yang baik dalam menurunkan nyeri. *Thermotherapy* membantu dalam meningkatkan aliran darah dengan cara memperlebar

pembuluh darah, sehingga suplai oksigen dan nutrisi ke jaringan meningkat. dan ditambah dengan pemberian aromaterapi peppermint ketika dihirup oleh pasien yang dapat merangsang pengeluaran hormon endorphin, sehingga pasien menjadi rileks dan secara perlahan dapat mengalihkan rasa sakit yang dirasakan.

Berdasarkan pengkajian dan hasil wawancara pada tanggal 13 Juni 2025 yang peneliti lakukan di ruang CVCU RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau didapatkan pasien Tn. K mengeluh nyeri dada disebelah kiri menjalar ke punggung dan lengan sebelah kiri. Nyeri yang dirasakan seperti tertindih benda berat. Tn. K mengatakan skala nyeri 7. Nyeri yang dirasakan hilang timbul dan bertambah berat saat banyak gerak atau beraktivitas. Berdasarkan hasil observasi, pendekatan non farmakologis sebagai bagian dari penanganan nyeri secara menyeluruh belum diimplementasikan secara optimal oleh perawat di ruang perawatan. Salah satu penerapan terapi non farmakologis yaitu dengan penerapan *thermotherapy* dan aromaterapi peppermint terhadap penurunan skala nyeri dada pada pasien SKA.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan dengan penerapan *thermotherapy* dan aroma terapi peppermint terhadap penurunan skala nyeri dada pada pasien dengan SKA di ruangan CVCU RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau”

METODE

Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini menggunakan metode observasi langsung dalam melakukan pengkajian, analisa data dan menegakkan diagnosa keperawatan yang dilaksanakan pada satu pasien dengan diagnosa Sindrom Koroner Akut (SKA) di ruangan CVCU RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13-15 Juni 2025. Subjek dalam penelitian ini adalah Tn. K yang berumur 53 tahun 4 bulan yang mengalami nyeri dada. Pengukuran nyeri dilakukan menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS) yang didapat nyeri pada Tn. K yaitu 7 (nyeri berat terkontrol). Intervensi yang diberikan berupa terapi *thermotherapy* dan aroma terapi peppermint yang dilakukan selama 3 hari berturut-turut. Terapi *thermotherapy* dilakukan selama 20 menit dengan menggunakan kantong pemanas yang berisi air air panas dengan suhu 60°C kemudian dibungkus menggunakan handuk dan diaplikasikan ke bagian tubuh yang mengalami nyeri dan inhalasi aroma terapi peppermint menggunakan diffuser.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penerapan terapi *thermotherapy* dan aroma terapi peppermint pada Tn. K dengan Sindrom Koroner Akut (SKA) menunjukkan adanya penurunan nyeri dada setelah dilakukan intervensi selama 3 hari berturut-turut di ruangan CVCU RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Sebelum terapi diberikan pasien mengeluh nyeri dada. Pengkajian dilakukan secara komprehensif (PQRST) **P**: klien mengatakan nyeri datang secara tiba-tiba, nyeri yang dirasakan hilang timbul dan bertambah berat saat banyak bergerak atau beraktivitas, **Q**: nyeri yang dirasakan seperti tertindih benda berat, **R**: klien mengeluh nyeri dada disebelah kiri menjalar ke punggung dan lengan sebelah kiri, **S**: skala nyeri 7, **T**: nyeri yang di rasakan hilang timbul.

Setelah dilakukan terapi kombinasi *thermotherapy* dan aromaterapi peppermint selama 3 hari berturut-turut. Pada hari pertama, pasien tampak lebih tenang, didapatkan skala nyeri pasien turun menjadi skala nyeri 5 (nyeri sedang). Pada hari kedua, pasien tampak mulai lebih tenang, didapatkan skala nyeri pasien turun menjadi skala nyeri 4 (nyeri sedang). Pada hari ketiga, pasien mengatakan nyeri yang dirasakan hampir tidak terasa lagi dan skala nyeri menjadi 2 (nyeri ringan). Terapi ini tidak memberikan efek samping selama terapi maupun sesudah terapi, sehingga Peneliti menganjurkan pada pasein untuk melakukan terapi *thermotherapy* dan aromaterapi peppermint secara mandiri agar penurunan nyeri yang dirasakan lebih optimal.

Pemberian terapi kombinasi antara *thermotherapy* dan aromaterapi peppermint dapat menjadi salah satu inovasi dalam upaya non farmakologis yang digunakan sebagai pelengkap untuk mengurangi rasa nyeri dan persepsi nyeri pada pasien SKA. Terapi ini terbukti dapat menurunkan skala nyeri dada pada pasien SKA. *Thermotherapy* membantu dalam meningkatkan aliran darah dengan cara vasodilatasi yaitu memperlebar pembuluh darah, meningkatkan perfusi jaringan. Selain itu, terapi ini juga dapat meningkatkan fleksibilitas otot, sehingga mengurangi kekakuan pada otot dan ditambah dengan pemberian aromaterapi peppermint ketika dihirup oleh pasien yang dapat merangsang pengeluaran hormon endorphin, sehingga pasien menjadi rileks dan secara perlahan dapat mengalihkan rasa sakit yang dirasakan. Aromaterapi peppermint memiliki sifat yang dapat meredakan nyeri (analgesik) yang dimediasi sebagian melalui aktifitas kappa-opioid reseptor yang membantu blok transmisi sinyal nyeri, mencegah peradangan (antiinflamasi), melindungi tubuh dari radikal bebas (antioksidan) serta mempunyai efek yang berpengaruh pada psikologis yaitu dapat menenangkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Permata Sari (2023) menyebutkan bahwa penerapan terapi *thermotherapy* efektif untuk menurunkan nyeri dada pada pasien SKA dengan 3x pemberian intervensi dapat dilihat penurunan skala nyeri menggunakan *Numeric Rating Scale*

(NRS), terbukti pada hari pertama skala nyeri menurun menjadi 3 sampai dengan hari terakhir tidak dirasakan nyeri lagi. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Nurhidayat et al, 2024) membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian inhalasi aromaterapi peppermint dengan penurunan skala nyeri, dimana sebelum diberikan aromaterapi skala nyeri berat kemudian setelah diberikan aromaterapi selama 3 hari skala nyeri menjadi sedang. Hal yang sama juga dilakukan oleh Wahyuni Wahyuni et al (2024) membuktikan bahwa terdapat pengaruh pemberian terapi hangat dan aromaterapi peppermint terhadap penurunan skala nyeri. Ini membuktikan bahwa penerapan terapi kompres hangat dan aromaterapi peppermint efektif dilakukan untuk membantu menurunkan nyeri pada pasien.

Dengan demikian hasil asuhan keperawatan ini memperkuat bukti bahwa penerapan terapi *thermotherapy* dan aromaterapi peppermint dapat menjadi salah satu inovasi dalam upaya untuk menurunkan nyeri dada pada pasien SKA, karena mudah di terapkan dan aman bagi pasien. Selain itu terapi ini juga digunakan sebagai pelengkap untuk mengurangi rasa nyeri dan persepsi nyeri pada pasien SKA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari asuhan keperawatan mengenai “penerapan terapi *thermotherapy* dan aroma terapi peppermint terhadap penurunan nyeri dada pada pasien SKA di ruangan CVCU RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada saat dilakukan pengkajian didapatkan bahwa Tn. K mengalami SKA, pasien mengeluh nyeri dada disebelah kiri menjalar kepinggung dan lengan sebelah kiri. Nyeri yang dirasakan seperti tertindih benda berat. Tn. K mengatakan skala nyeri 7. Nyeri yang dirasakan hilang timbul dan bertambah berat saat banyak gerak atau beraktivitas. Pasien tampak meringis, pasien tampak memegang dadanya, pasien tampak gelisah.
2. Diagnosa keperawatan yang muncul pada Tn. K yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis dibuktikan dengan mengeluh nyeri.
3. Intervensi keperawatan yang diterapkan yaitu terapi *thermotherapy* dan aromaterapi peppermint untuk menurunkan nyeri dada pada pasien SKA.
4. Implementasi keperawatan yang diberikan pada pasien adalah sesuai dengan intervensi yaitu memberikan terapi *thermotherapy* dan aromaterapi peppermint dan tidak ada perbedaan yang signifikan dengan penelitian terdahulu.
5. Evaluasi keperawatan menunjukkan adanya penurunan skala nyeri setelah diberikan terapi *thermotherapy* dan aromaterapi peppermint.
6. Inovasi pemberian terapi *thermotherapy* dan aromaterapi peppermint sesudah dilakukan implementasi menunjukkan adanya penurunan nyeri secara signifikan dari hari pertama dengan skala nyeri 7 sampai hari ketiga dengan skala nyeri 2.

DAFTAR PUSTAKA

- AHA. (2021). Heart disease and stroke statistics update fact sheet at a glance. *American Heart Association*, 1–6. https://www.heart.org/-/media/phd-files-2/science-news/2/2021-heart-and-stroke-stat-update/2021_heart_disease_and_stroke_statistics_update_fact_sheet_at_a_glance.pdf?la=en
- Anggraini, C. J., & Permata Sari, Y. I. (2023). Penerapan *Thermotherapy* Pada Pasien Sindrom Koroner Akut (Ska) Dengan Nyeri Dada Di Ruang Jantung Rsud H Abdul Manap Kota Jambi. *Jurnal Ilmu-Ilmu Kesehatan*, 9(2), 8. <https://doi.org/10.52741/jiikes.v9i2.83>
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). Asuhan Keperawatan Perawatan Jantung Pada Pasien Acute Coronary Syndrome (Acs) Dengan Gangguan Penurunan Curah Jantung Di Ruang Iccu Rsud Dr. M. Yunus Bengkulu Tahun 2022. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Bergmark, B. A., Mathenge, N., Merlini, P. A., Lawrence-Wright, M. B., & Giugliano, R. P. (2022). Acute coronary syndromes. *The Lancet*, 399(10332), 1347–1358. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(21\)02391-6](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(21)02391-6)
- abiana Meijon Fadul. (2021). *Tinjauan Teori Sindrom Koroner Akut*. 229, 6–39.
- Fahrurozi. (2021). Diagnosa Dalam Proses Keperawatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan 2021*, 21(1), 14–19.
- Fitri, S. U. R., Khoirunnisa, K., Hernawaty, T., & Harun, H. (2023). Pemberdayaan Kader dalam Upaya Pencegahan dan Pengenalan Faktor Resiko Penyakit Tidak Menular (PTM). *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(7), 2636–2647. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i7.9835>
- Hapsari, A. I., Rosyid, F. N., & Irianti, A. D. (2022). Efektifitas Thermo Terapy (Terapi Hangat) Untuk Meredakan Nyeri Dada Pada Pasien Acute Coronary Syndrome (ACS) Di Ruang ICCU RS Soeradji Tirtonegoro Klaten : Case Report. *National Confrence on Health Sciene (NCoHS)*, 1, 20–28.

- Mubarak, Wiwi, I., & Chayatin, N. (2020). *Konsep Dasar Keperawatan Profesional* (Issue July). <https://www.salembamedika.co.id/>
- Nurhidayat, F., Utami, I. T., & Fitri, N. L. (2024). Aromaterapi peppermint terhadap nyeri kepala application of autogenic and inhalation relaxation peppermint aromatherapy for head pain. *Jurnal Cendikia Muda*, 4(1), 70–80.
- PPNI. (2018). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI). Jakarta: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- PPNI. (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Jakarta: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia
- PPNI. (2018). Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI). Jakarta: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia
- Putra, E. P., Krisnamurti, M. H., Brikana, J., & Nugroho, A. (2021). *Aromaterapi Untuk Manajemen Nyeri Pada Pasien Unstable Angina Pectoris (Uap) : Case Report Pendahuluan Sindrom koroner akut (SKA) merupakan suatu masalah kardiovaskular yang utama karena menyebabkan angka perawaan rumah sakit dan angka kematian yang t.* 295–303.
- Riskesdas. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes* (p. hal 156). [https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf](https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan%20Riskesdas%202018%20Nasional.pdf)
- Sari, C. M., Herawati, T., & Edison Sunarya, C. (2023). Effects of Peppermint Aromatherapy in Cardiovascular Disease Patients: A Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 13(01), 1–13. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v13i01.2376>
- Soleimani, M., & Mirmohamadkhani, M. (2022). *Pengaruh aromaterapi dengan minyak esensial peppermint terhadap kecemasan pasien jantung di unit gawat darurat : Sebuah studi terkontrol plasebo.* 1–8.
- Surani, W., Keperawatan, J., Kesehatan, F. I., & Tarakan, U. B. (2024). *Analisis Praktik Klinik Keperawatan Sindrom Koroner Akut Melalui Intervensi Inovasi Kombinasi Pemberian Thermotherapy Dan Aromatherapy Lavender Terhadap Penurunan Skala Nyeri.*
- Syam, I. (2021). *intervensi kompres hangat dengan aromaterapi peppermint pada pasien post nyeri sectio caesarea.*
- syifa aulia, N. (2024). *penerapan thermotherapy terhadap penurunn tingkat nyeri pada pasien sindrom koroner akut (SKA) di rusng rawat inap jantung RSUPDRA DJSMIL KOTS PSDSNG* (pp. 1–111).
- Wahyuni Wahyuni, Anis Ardiyanti, & Nafisatun Nisa. (2024). Pengaruh Pemberian Kompres Hangat dan Aromaterapi Peppermint terhadap Nyeri Symphysis Pubis pada Ibu Hamil Trimester III. *Antigen : Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Ilmu Gizi*, 2(3), 96–106. <https://doi.org/10.57213/antigen.v2i3.308>
- Walther, O., Burden, G., Tengah, T., Roth, G. A., Kardiologi, D., Kardiovaskular, P., Kesehatan, M., & Kesehatan, E. (2023). *Studi Baru Mengungkap Data Terbaru tentang Beban Global Penyakit Kardiovaskular.* 10–13.
- WHO. (2021). *Cadmium 134*, 1(1), 202.
- Yarmaliza, Y., & Zakiyuddin, Z. (2019). Pencegahan Dini Terhadap Penyakit Tidak Menular (Ptm) Melalui Germas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(3), 168–175. <https://doi.org/10.36341/jpm.v2i3.794>